

PROFIL KABUPATEN SITUBONDO



6.1. Kondisi Fisik Daerah

6.1.1. Geografi Wilayah

Secara administrasi wilayah Kabupaten Situbondo mempunyai batas-batas yaitu :

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Selat Bali
- Sebelah Selatan : Kab. Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi.
- Sebelah Barat : Kab. Probolinggo

Secara administrasi wilayah perencanaan terdiri atas 17 (Tujuh Belas) kecamatan, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 163.850 Ha. Adapun kecamatan-kecamatan yang ada di dalam wilayah Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada tabel 6.1.

Tabel 6.1
Luas Wilayah Kabupaten Situbondo Tahun 2014
Di Rinci Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wlayah (Km ²)
1	Sumbermalang	129.47
2	Jatibanteng	66.08
3	Banyuglugur	72.66
4	Besuki	26.41
5	Suboh	30.84
6	Mlandingan	39.61
7	Bungatan	66.07
8	Kendit	114.14
9	Panarukan	54.38
10	Situbondo	27.81
11	Mangaran	46.99
12	Panji	35.70
13	Kapongan	44.55
14	Arjasa	216.38
15	Jangkar	67.00

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
16	Asembagus	118.74
17	Banyuputih	481.67
	Jumlah	1638.5

Sumber : Kabupaten Situbondo Dalam Angka, Tahun 2014

6.1.2. Topografi

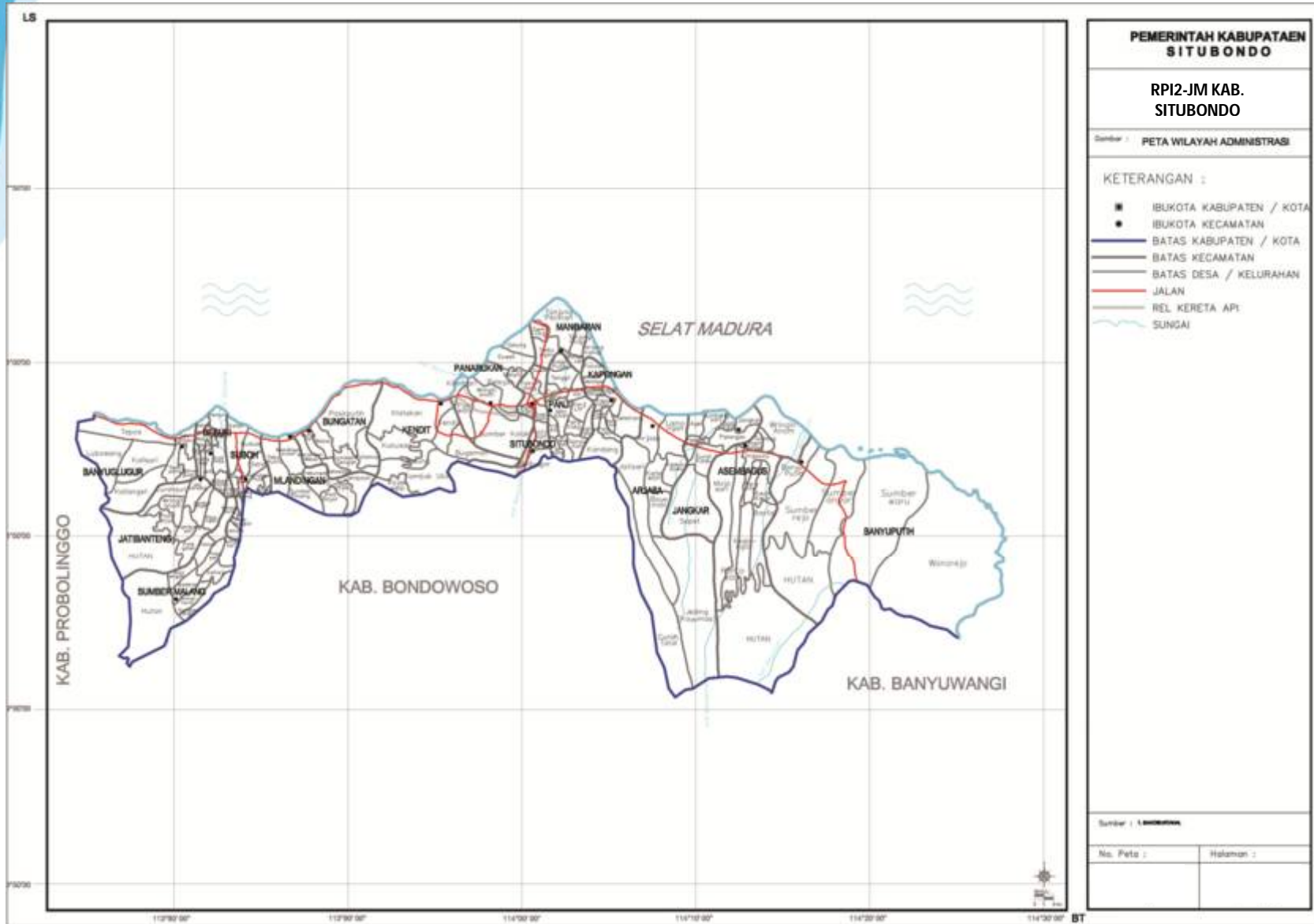
Kabupaten Situbondo berada pada ketinggian 0 – 1.250 m di atas permukaan laut. Wilayah dengan rata-rata ketinggian ada pada wilayah selatan barat seperti Kecamatan Jatibanteng dan Sumbermalang. Dan di wilayah utara ada Kecamatan Bungatan tang wilayah tertingginya pada ketinggian 1.250 m. Tabel 6.2. memperlihatkan rata-rata ketinggian setiap Kecamatan di wilayah Kabupaten Situbondo

Tabel 6.2.
Topografi Kabupaten Situbondo menurut Kecamatan

No.	KECAMATAN	LUAS (KM ²)	RATA-RATA KETINGGIAN (M)
1	Sumbermalang	129.47	100-1223
2	Jatibanteng	66.08	100-1223
3	Banyuglugur	72.66	0-500
4	Besuki	26.41	0-500
5	Suboh	30.84	0-500
6	Mlandingan	39.61	0-1000
7	Bungatan	66.07	0-1250
8	Kendit	114.14	0-1000
9	Panarukan	54.38	0-500
10	Situbondo	27.81	0-500
11	Mangaran	46.99	0-50
12	Panji	35.70	0-500
13	Kapongan	44.55	0-100
14	Arjasa	216.38	0-1000
15	Jangkar	67.00	0-500
16	Asembagus	118.74	0-1000
17	Banyuputih	481.67	0-1227

Sumber : Situbondo Dalam Angka Tahun 2014

Penyusunan RPI2-JM Bidang Cipta Karya
 (Rencana Terpadu Dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah)
 Kabupaten Situbondo Tahun 2016 - 2019



6.1.3. Geologis

Keadaan tanah menurut teksturnya, pada umumnya tergolong sedang 96,26 %, tergolong halus 2,75 %, dan tergolong kasar 0,99 %. Drainase tanah tergolong tidak tergenang 99,42 %, kadang-kadang tergenang 0,05 % dan selalu tergenang 0,53 %. Jenis tanah daerah ini berjenis antara lain alluvial, Regosol, Gleysol, Renzine, Grumosol, Mediteran, Latosol dan Andosol.

6.1.4. Iklim

Kabupaten Situbondo mempunyai ketinggian antara 0 – 1.250 m/dpl, temperatur tahunan 24,7°C - 27,9° C, dengan 3 - 4 bulan basah dan 8 s/d 9 bulan kering pertahun (puncak musim kering antara Juli – September), serta curah hujan rata-rata per tahun 994 – 1.503 mm. Kelembaban rata-rata antara 76,10 % sampai 90.92%. Kabupaten Situbondo berdasar pembagian Iklim menurut Schmit and Ferguson berada pada Tipe Iklim E dan F yaitu daerah agak kering dan kering. Klasifikasi iklim menurut Schmidt-Ferguson berdasarkan jumlah rata-rata bulan basah dan bulan kering. Bulan kering adalah bulan dengan rata-rata curah hujan dalam satu bulan kurang dari 60 mm/bln. Sedangkan bulan basah adalah bulan dengan rata-rata curah hujan dalam sebulan lebih dari 100mm/bln. Curah hujan rata-rata perbulan 60-100mm/bln diabaikan.

6.2. Gambaran Demografi

6.2.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Kabupaten Situbondo tahun 2013 telah mencapai 660.702 jiwa yang terdiri dari 322.716 jiwa penduduk laki-laki dan 337.986 jiwa penduduk perempuan. Perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan atau sex ratio sebesar 95,5 %, artinya dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat penduduk laki-laki 96 jiwa.

Tabel 6.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Sumbermalang	12.978	13.683	26.661
2	Jatibanteng	10.698	11.482	22.180
3	Banyuglugur	11.131	11.814	22.945
4	Besuki	30.566	32.028	62.594
5	Suboh	13.027	13.659	26.686
6	Mlandingan	11.026	11.723	22.749
7	Bungatan	11.994	12.923	24.917
8	Kendit	14.000	14.657	28.657

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (jiwa)
9	Panarukan	26.705	27.592	54.297
10	Situbondo	23.281	24.439	47.720
11	Mangaran	15.790	16.785	32.575
12	Panji	34.035	35.952	69.987
13	Kapongan	18.370	19.417	37.787
14	Arjasa	19.896	20.489	40.385
15	Jangkar	18.080	18.840	36.920
16	Asembagus	23.561	24.468	48.029
17	Banyuputih	27.578	28.035	55.613
	Jumlah	322.716	337.986	660.702

Sumber : Kabupaten Situbondo Dalam Angka, Tahun 2014

Jumlah penduduk yang tersebar di 17 kecamatan di Kabupaten Situbondo, jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Panji 68.987 jiwa, kemudian Besuki 62.594 jiwa, Panarukan 54.297 jiwa, Banyuputih 55.613 jiwa, dan Asembagus 48.029 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Jatibanteng, 22.180 jiwa.

Pada Tahun 2012 ke 2013 Kabupaten Situbondo memiliki pertumbuhan penduduk rata-rata 0,61 persen. Angka kepadatan penduduk tahun 2013 di Kabupaten Situbondo setiap Km² adalah 403 jiwa. Sedangkan angka kepadatan penduduk tahun 2000 adalah 369 jiwa setiap Km² Kepadatan penduduk tiap Kecamatan pada tahun 2013 dapat dilihat pada berikiut.

Tabel 6.3.
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	Kategori
1	Sumbermalang	129,47	26.661	205,92	R
2	Jatibanteng	66,08	22.180	335,65	R
3	Banyuglugur	72,66	22.945	315,79	R
4	Besuki	26,41	62.594	2.370,09	T
5	Suboh	30,84	26.686	865,30	S
6	Mlandingan	39,61	22.749	574,32	R
7	Bungatan	66,07	24.917	377,13	R
8	Kendit	114,14	28.657	251,07	R
9	Panarukan	54,38	54.297	998,47	S
10	Situbondo	27,81	47.720	1.715,93	T
11	Mangaran	46,99	32.575	693,23	R
12	Panji	35,70	69.987	1.960,42	T
13	Kapongan	44,55	37.787	848,19	S
14	Arjasa	216,38	40.385	186,64	R
15	Jangkar	67,00	36.920	551,04	R
16	Asembagus	118,74	48.029	404,49	R

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	Kategori
17	Banyuputih	481,67	55.613	115,46	R
	Jumlah	1.638,50	660.702	403,24	

Sumber: Kabupaten Situbondo Dalam Angka, Tahun 2014

6.2.2. Persebaran Penduduk

Penyebaran penduduk di Kabupaten Situbondo sangat tidak merata. Sebaran terpadat ada pada wilayah sekitar Pusat Kota Situbondo yaitu Besuki, Situbondo, Panji, Panarukan dan Kapongan. Untuk wilayah pinggiran dan pegunungan sangat rendah penyebaran penduduknya seperti Banyuputih dengan kepadatan 115,46 jiwa/km², Arjasa dengan kepadatan 186.64 jiwa /km², Sumbermalang 205.92 jiwa per km². Kondisi ini ditunjang dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Kecamatan Banyuputih selama tahun 2013 pertumbuhannya minus 7 jiwa dan Sumbermalang 31 yang merupakan wilayah pinggiran dan perbukitan.

6.3. Potensi Bencana Alam

Bencana alam yang dapat saja timbul di Kabupaten Situbondo dan sekitarnya tidak terlepas dari kondisi geo fisik wilayah Kabupaten Situbondo. Keberadaan DAS Sampeyan, adanya dataran rendah, kondisi dataran tinggi yang mulai terdegradasi, sebagian besar wilayah yang merupakan kawasan pesisir sepanjang pantai utara menjadikan Kabupaten Situbondo memiliki beberapa potensi bencana alam. Potensi bencana alam yang ada di Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

- Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Situbondo biasanya disebabkan oleh meluapnya sungai Sampean dan Sungai Deluwang. DAS Sampean memiliki luas 1.347 kilometer mencakup wilayah kabupaten Bondowoso dan Situbondo. Adapun muaranya berada di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Kawasan yang rawan bencana banjir ialah Kecamatan Besuki, Bungatan, Kendit, Panarukan, Situbondo, Panji.
- Adanya kawasan yang menjadi daerah rawan tanah longsor yaitu Kecamatan Jatibanteng, Sumbermalang, Bungatan dan Kendit.

Terdapat potensi bencana karena angin yaitu angin laut yang sering merusak tambak dan tanaman pertanian. Wilayah yang rawan tersebut yaitu Kecamatan Besuki dan Mangaran.

- Kawasan rawan gempa tektonik berada di Kecamatan Asembagus.
- Wilayah pantai dan pesisir utara Kabupaten Situbondo merupakan kawasan rawan ombak besar.

6.4. Potensi Sumber Daya Alam

Kondisi sumber daya alam yang dimaksud untuk memahami kondisi daya dukung lingkungan, dan untuk memahami tingkat perkembangan pemanfaatan sumberdaya lahan/tanah, sumberdaya air, sumberdaya udara, sumberdaya hutan, dan sumberdaya alam lainnya serta potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam menunjang pengembangan wilayah Kabupaten Situbondo. Berikut akan dijelaskan mengenai potensi sumberdaya alam yang ada di Kabupaten Situbondo:

1. Kabupaten Situbondo masih mempunyai area yang luas untuk kawasan lindung yaitu sekitar 55,4% dari luas wilayah, yakni sebesar 90519,4 Ha yang dapat digunakan sebagai kawasan lindung yang memiliki kecenderungan menjadi daerah yang ditumbuhi flora yang memiliki potensi untuk menjadi hutan primer, serta fauna yang langka seperti babi, kijang, merak, ayam dan rusa yang unik dan langka sehingga dapat dikembangkan untuk kegiatan pendidikan dan penelitian (*education tourism*), sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan.
2. Kawasan yang memberi perlindungan kawasan bawahannya saat ini berupa hutan lindung dan kawasan hutan mangrove yang luasannya masing-masing mencapai 89796.34 Ha atau 98 % dari luas hutan secara keseluruhan yaitu 91713,07 Ha; dengan Hutan Mangrove dengan luas sekitar 0,8% dari luas hutan keseluruhan.
3. Kawasan pesisir Kabupaten Situbondo memiliki potensi terumbu karang dan hutan mangrove yang dapat menunjang perikanan laut. Terumbu karang di Situbondo terdapat hampir di setiap wilayah laut kabupaten / kota sejauh 4 mil dengan luas 4,7 Km² di kecamatan Arjasa dan Kecamatan Panarukan. Jenis mangrove yang terdapat di Kabupaten Situbondo adalah Tinjang dan api-api
4. Kawasan pantai berhutan bakau di Kabupaten Situbondo berada sepanjang pantai di Kecamatan Banyuglugur, Besuki, Suboh, Mlandingan, Bungatan, Kendit, Panarukan, Kapongan, Mangaran, Arjasa, Jangkar, Asembagus dan Banyuputih dengan luas keseluruhan 229 Ha ditetapkan sebagai kawasan pantai berhutan bakau yang dilindungi.
5. Dam, cek dam dan embung yang terdapat di Kabupaten Situbondo sebagian besar dimanfaatkan baik untuk sumber air irigasi, sumber air bersih serta pariwisata.
6. Sungai di Kabupaten Situbondo yang memiliki arus deras dapat dijadikan sebagai salah satu bagian dari wisata alam-petualangan seperti arung jeram, *out bond*, dan kepramukaan.
7. Terdapat kawasan lindung berupa suaka dan cagar alam di wilayah Kabupaten Situbondo yakni Taman Nasional Baluran yang terletak di ujung timur Kabupaten Situbondo diantara Selat Madura dan Selat Bali. Selain itu Taman Nasional Baluran juga merupakan Kawasan Pelestarian alam yang berupa taman wisata alam.

8. Terdapatnya Bangunan Kuno yang diperkirakan bangunan bekas kantor/ Rumah Residen / Bupati Besuki, makam Bupati Besuki, menara Masjid dan mercusuar di kecamatan Besuki, Pelabuhan Peninggalan VOC dan Stasiun KA di Kecamatan Panarukan.
9. Aspek pariwisata berupa objek-objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata agro dan wisata minat khusus (wisata pendidikan, ziarah, dan sebagainya) yang terdiri dari Objek Wisata Alam Pegunungan Desa Baderan, Agro Wisata Kayumas PTPN XII, Pondok Pesantren, Tapak Tilas Syekh Maulana Ishak (Pecaron), Pelabuhan Rakyat Kalbut, Pelabuhan Rakyat Panarukan, Pelabuhan Rakyat Besuki, Pelabuhan Ferry Jangkar, TPI Pondok Mimbo, Kolam Renang Tirta Pandawa, Pemandian Alam Taman, Pemandian Alam Banyuanget, Taman Nasional Baluran.

6.5. Potensi Ekonomi Wilayah

Potensi ekonomi wilayah yang ada di Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

1. Potensi Hutan Produksi di Kabupaten Situbondo memiliki luas 5.659 Ha, dimana hutan produksi yang paling dominan berada di Kecamatan Banyuputih, yaitu hutan jati di perbatasan Taman Nasional Baluran dengan Banyuwangi Utara, selanjutnya adalah Kendit dan Bungatan.
2. Potensi sawah seluas 32.456 Ha dengan produksi 1.718.825 Kw. Sehingga kawasan ini dapat dimanfaatkan untuk penggunaan lahan perkotaan serta kegiatan perdesaan berupa peningkatan hasil pertanian.
3. Potensi hortikultura di kabupaten Situbondo terkonsentrasi pada buah-buahan dengan jenis mangga, karena semua kecamatan di Kabupaten Situbondo sebagai penghasil mangga. Produksi di tahun 2004 meningkat dari 1.577.180 kwintal pada tahun 2003 menjadi 3.357.320 kwintal atau meningkat 112 %.
4. Perkebunan di Kabupaten Situbondo tersebar di beberapa kecamatan dengan jenis-jenis komoditi kelapa, kopi, tembakau, kapuk, kapas, asam jawa, siwalan, cengkeh, jambu mente, pinang dan biji jarak.
5. Potensi Perikanan di Kabupaten Situbondo terkonsentrasi di wilayah pantai dengan usaha-usaha penangkapan ikan di laut, budidaya tambak, budidaya air tawar, budidaya air laut, pembenihan, dan usaha pengolahan.
6. Potensi pertambangan yang cukup menonjol adalah pertambangan mineral golongan batuan yaitu meliputi : batu kapur, tanah liat, batu kali/ gunung.

Potensi Perindustrian di Kabupaten Situbondo cukup besar didukung dengan keberadaan pabrik besar (pabrik gula) serta dukungan pabrik-pabrik lainnya yaitu industri rumah tangga baik makanan maupun kerajinan.

6.6. Isu-isu Strategis Wilayah Kabupaten Situbondo

Isue-isue strategis yang ada di wilayah Kabupaten Situbondo, adalah:

1. Kawasan pengembangan teknologi tinggi di sekitar PLTU Paiton yang masuk dalam batas administrasi Kabupaten Situbondo akan mampu mendorong pengembangan wilayah barat Kabupaten Situbondo.
2. Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RTRW-P) Jawa Timur, direncanakan pengembangan jaringan jalan tol mulai dari Surabaya sampai dengan Banyuwangi. Sebagai salah satu daerah antara wilayah tersebut, tentunya melewati wilayah Kabupaten Situbondo akan dilewati oleh jalan tol tersebut. Rencana jalan tol ini akan menghubungkan Surabaya-Banyuwangi diarahkan mendekati jalan arteri primer melalui Banyuglugur-Besuki-Suboh-Mlandingan-Bungatan-Kendit-Panarukan-Panji-Kapongan-Arjasa-Jangkar-Asembagus-Banyuputih. Gerbang tol direncanakan berada di Kecamatan Besuki, Panarukan dan Jangkar yang berhubungan dengan jalan kolektor primer menuju Kabupaten Bondowoso dan Banyuwangi. Status jalan tol ini adalah sebagai jalan nasional.
3. Sistem pergerakan transportasi kereta api di Kabupaten Situbondo diarahkan dengan menghidupkan kembali jalur kereta api yang sudah ada di Kabupaten Situbondo, dimana jaringan kereta api yang terdapat di Kabupaten Situbondo melayani pergerakan Panarukan-Bondowoso-Kalisat-Jember PP.
4. Kawasan pengembangan industri besar pemurnian minyak di Tanjung Pecinan Kecamatan mangaran akan mampu mendorong pengembangan wilayah utara Kabupaten Situbondo.
5. pengembangan jalan lingkar kota yang disebabkan sistem jalan raya di Kabupaten Situbondo memiliki hubungan dengan sistem Provinsi dan Nasional melalui jalan arteri primer dengan Jalur Probolinggo - Situbondo – Banyuwangi (yang memiliki jalur Penyeberangan Nasional yaitu Pelabuhan Padangbai);

Penetapan kawasan strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi Taman Nasional Baluran (untuk penangkaran Banteng jawa yang masih dilindungi) di Kecamatan Banyuputih, Taman wisata alam yaitu Taman Wisata Kawah Ijen, memiliki fungsi lingkungan khusus dan keragaman biota didalamnya yang perlu dipertahankan keberadaannya.